

LAPORAN KASUS IBU HAMIL TUNA NETRA DENGAN KEHAMILAN TIDAK DIRENCANAKAN PASCA KEGAGALAN KONTRASEPSI DI PUSKESMAS TAWANGSARI MOJOKERTO

Vina Nur Anggraeni^{1*}, Ahdatul Islamiah², Elfira Nurul Aini³,
Agustina Maratus Sholichah⁴

^{1,2,3,4}) D3 Kebidanan Sutomo, Poltekkes Kemenkes Surabaya

Email : vinanuranggraeni447@gmail.com

ABSTRAK

Kehamilan tidak direncanakan merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi yang dapat terjadi akibat kegagalan kontrasepsi dan berisiko lebih tinggi pada perempuan penyandang disabilitas, khususnya tuna netra, karena keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan reproduksi dan pelayanan kontrasepsi yang inklusif. Laporan kasus ini bertujuan mendeskripsikan penerapan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil penyandang tuna netra dengan kehamilan tidak direncanakan akibat kegagalan kontrasepsi kondom di Puskesmas Tawangsari, Kabupaten Mojokerto. Metode yang digunakan adalah studi kasus (*case report*) dengan pendekatan manajemen kebidanan dan pendokumentasian SOAP melalui pengkajian data subjektif, data objektif, analisis, penatalaksanaan, dan evaluasi pada seorang ibu hamil tuna netra berusia 32 tahun. Hasil asuhan menunjukkan bahwa pelayanan kebidanan yang inklusif, komunikasi yang disesuaikan dengan kebutuhan pasien, keterlibatan keluarga, edukasi kesehatan reproduksi, konseling kontrasepsi, serta pemantauan antenatal secara berkelanjutan meningkatkan pemahaman ibu terhadap kondisi kehamilan, kepatuhan melakukan kunjungan antenatal, tidak ditemukan komplikasi selama kehamilan, dan ibu memilih kontrasepsi implant sebagai metode kontrasepsi pascasalin. Disimpulkan bahwa penerapan asuhan kebidanan komprehensif dengan pendekatan SOAP mampu mengidentifikasi masalah dan memenuhi kebutuhan ibu hamil penyandang tuna netra serta mendukung pengambilan keputusan kontrasepsi pascasalin secara tepat.

Kata kunci: Kehamilan tidak direncanakan, Kegagalan kontrasepsi, Tuna netra, Asuhan kebidanan

ABSTRACT

Unplanned pregnancy is a reproductive health issue that can result from contraceptive failure; women with disabilities—particularly the visually impaired—face a higher risk due to limited access to reproductive health information and inclusive contraceptive services. This case report aims to describe the implementation of comprehensive midwifery care for a visually impaired pregnant woman experiencing an unplanned pregnancy following condom failure at the Tawangsari Community Health Center (Puskesmas), Mojokerto Regency. A case study method was employed, utilizing a midwifery management approach and SOAP documentation—covering subjective data assessment, objective data, analysis, management, and evaluation—for a 32-year-old visually impaired pregnant woman. The care outcomes demonstrated that inclusive midwifery services, communication tailored to the patient's needs, family involvement, reproductive health education, contraceptive counseling, and continuous antenatal monitoring improved the mother's understanding of her pregnancy and her adherence to antenatal visits. No complications arose during the pregnancy, and the mother selected the contraceptive implant as her postpartum contraceptive method. It is concluded that the application of comprehensive midwifery care using the SOAP approach effectively

identifies issues, meets the needs of visually impaired pregnant women, and supports informed decision-making regarding postpartum contraception.

Keywords: Unplanned pregnancy, Contraceptive failure, Visually impaired, Midwifery care.

PENDAHULUAN

Kehamilan tidak direncanakan masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan reproduksi yang berdampak terhadap kesehatan ibu, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Kehamilan yang terjadi tanpa perencanaan sering dikaitkan dengan keterlambatan dalam memperoleh pelayanan antenatal, rendahnya kesiapan menghadapi kehamilan, serta meningkatnya risiko komplikasi kehamilan dan persalinan (Astuti, 2022). *State of World Population* melaporkan bahwa setiap tahun terjadi sekitar 121 juta kehamilan tidak direncanakan di dunia, yang menunjukkan bahwa permasalahan ini masih menjadi tantangan dalam upaya peningkatan kesehatan reproduksi perempuan (United Nations Population Fund, 2022).

Salah satu penyebab utama kehamilan tidak direncanakan adalah kegagalan penggunaan kontrasepsi. Meskipun kondom merupakan metode kontrasepsi yang mudah diperoleh dan efektif apabila digunakan secara benar, efektivitasnya sangat dipengaruhi

oleh ketepatan dan konsistensi penggunaan. Kesalahan pemasangan, penggunaan yang tidak konsisten, maupun kerusakan kondom dapat menyebabkan terjadinya fertilisasi sehingga meningkatkan risiko kehamilan tidak direncanakan (World Health Organization, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program keluarga berencana tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan alat kontrasepsi, tetapi juga oleh kualitas edukasi dan konseling yang diberikan kepada pengguna.

Permasalahan tersebut menjadi lebih kompleks pada perempuan penyandang disabilitas, khususnya tuna netra. Keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan reproduksi, media edukasi yang sesuai, serta pelayanan kesehatan yang belum sepenuhnya ramah disabilitas menyebabkan perempuan tuna netra memiliki risiko lebih tinggi mengalami kesalahan penggunaan kontrasepsi dan kehamilan tidak direncanakan (Dian Furwasyih, 2022; Faranisa Salsabilah, 2024). Selain itu, stigma sosial dan kurangnya dukungan dalam pelayanan kesehatan reproduksi dapat

menghambat perempuan penyandang tuna netra dalam memperoleh informasi dan menentukan pilihan kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhannya. Oleh karena itu, diperlukan pelayanan kebidanan yang inklusif melalui komunikasi adaptif, edukasi kesehatan reproduksi, konseling kontrasepsi, serta keterlibatan keluarga untuk meningkatkan kualitas pelayanan pada kelompok ini.

Beberapa penelitian telah membahas kehamilan pada perempuan penyandang disabilitas maupun pelayanan kebidanan yang inklusif, namun publikasi mengenai penerapan asuhan kebidanan pada ibu hamil tuna netra dengan kehamilan tidak direncanakan akibat kegagalan kontrasepsi kondom masih terbatas. Keterbatasan tersebut menjadi dasar penting dilakukannya laporan kasus ini sebagai upaya memberikan gambaran mengenai penerapan asuhan kebidanan komprehensif yang berorientasi pada kebutuhan pasien dan dapat menjadi referensi bagi tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kepada ibu hamil penyandang disabilitas.

Berdasarkan uraian tersebut, laporan kasus ini bertujuan mendeskripsikan penerapan asuhan kebidanan pada ibu hamil penyandang tuna netra dengan kehamilan tidak direncanakan akibat kegagalan

kontrasepsi kondom di Puskesmas Tawangsari, Kabupaten Mojokerto.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain laporan kasus (*case report*) dengan pendekatan manajemen asuhan kebidanan yang didokumentasikan menggunakan format Subjektif, Objektif, Analisis, dan Penatalaksanaan. Desain ini dipilih untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai proses pemberian asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil penyandang tuna netra dengan kehamilan tidak direncanakan akibat kegagalan kontrasepsi kondom, mulai dari pengkajian, penetapan diagnosis kebidanan, perencanaan, pelaksanaan tindakan, hingga evaluasi hasil asuhan. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Tawangsari, Kabupaten Mojokerto, pada tahun 2026.

Subjek dalam laporan kasus ini adalah seorang ibu hamil penyandang tuna netra berusia 32 tahun dengan diagnosis kehamilan tidak direncanakan akibat kegagalan kontrasepsi kondom yang memenuhi kriteria sebagai subjek laporan kasus. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive berdasarkan karakteristik kasus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sebelum pelaksanaan

penelitian, subjek telah memperoleh penjelasan mengenai tujuan, manfaat, serta prosedur penelitian dan memberikan persetujuan untuk menjadi subjek penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, pemeriksaan obstetri, serta studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh data subjektif yang meliputi identitas, keluhan utama, riwayat menstruasi, riwayat obstetri, riwayat kesehatan, riwayat penggunaan kontrasepsi, pola pemenuhan kebutuhan sehari-hari, serta dukungan keluarga. Observasi dilakukan selama proses pemberian asuhan kebidanan sejak pengkajian awal hingga evaluasi akhir selama kurang lebih satu bulan untuk memantau perkembangan kondisi ibu dan janin serta respons ibu terhadap edukasi dan konseling yang diberikan. Pemeriksaan fisik dan obstetri dilakukan sesuai standar pelayanan antenatal untuk memperoleh data objektif mengenai kondisi ibu dan janin, sedangkan studi dokumentasi dilakukan melalui telaah rekam medis, Buku Kesehatan Ibu dan Anak, serta hasil pemeriksaan penunjang yang tersedia.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar pengkajian asuhan kebidanan, pe-

doman wawancara, lembar observasi, format pemeriksaan fisik dan obstetri, rekam medis pasien, Buku Kesehatan Ibu dan Anak, serta format pendokumentasian asuhan kebidanan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif menggunakan pendekatan manajemen asuhan kebidanan melalui tahapan pengumpulan data subjektif, data objektif, analisis, dan penatalaksanaan sehingga diperoleh gambaran menyeluruh mengenai penerapan asuhan kebidanan pada ibu hamil penyandang tuna netra dengan kehamilan tidak direncanakan akibat kegagalan kontrasepsi kondom.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil penyandang tuna netra usia 32 tahun dengan kehamilan tidak direncanakan akibat kegagalan kontrasepsi kondom memberikan hasil yang baik terhadap pemahaman ibu mengenai kehamilan dan kesehatan reproduksi. Pada akhir periode asuhan, ibu menyatakan telah memahami kondisi kehamilannya, mampu mengenali tanda bahaya kehamilan, melakukan kunjungan pelayanan antenatal secara teratur, memperoleh dukungan dari suami dan keluarga selama kehamilan, serta memutuskan

menggunakan kontrasepsi implant setelah persalinan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelayanan kebidanan yang inklusif melalui komunikasi yang disesuaikan dengan kebutuhan penyandang tuna netra, disertai edukasi dan konseling secara berkelanjutan, mampu meningkatkan kesiapan ibu dalam menjalani kehamilan dan merencanakan penggunaan kontrasepsi pascapersalinan.

Data pendukung menunjukkan bahwa pada saat pengkajian ibu berusia 32 tahun dengan status obstetri G3P2A0 dan usia kehamilan 34 minggu. Kehamilan yang dialami merupakan kehamilan tidak direncanakan akibat kegagalan kontrasepsi kondom. Ibu mengalami tuna netra sejak lahir sehingga mengalami keterbatasan dalam memperoleh informasi kesehatan reproduksi secara mandiri. Hasil pemeriksaan objektif menunjukkan keadaan umum baik, kesadaran compos mentis, tekanan darah 115/70 mmHg, nadi 80 kali/menit, respirasi 20 kali/menit, suhu tubuh 36,6°C, tinggi badan 150 cm, lingkar lengan atas 31 cm, indeks massa tubuh termasuk kategori obesitas, tinggi fundus uteri sesuai usia kehamilan, presentasi kepala, denyut jantung janin 135 kali/menit, serta hasil pemeriksaan laboratorium dalam batas normal. Selama pemberian

asuhan tidak ditemukan komplikasi yang membahayakan ibu maupun janin sehingga kehamilan dapat dipantau secara rutin sesuai standar pelayanan antenatal.

Kehamilan tidak direncanakan yang dialami ibu sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kegagalan kontrasepsi masih menjadi salah satu penyebab utama terjadinya kehamilan tidak direncanakan, terutama apabila penggunaan kontrasepsi tidak dilakukan secara tepat dan konsisten (United Nations Population Fund, 2022; World Health Organization, 2023). Pada perempuan penyandang tuna netra, keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan reproduksi, media edukasi yang mudah diakses, serta pelayanan kontrasepsi yang belum sepenuhnya inklusif dapat meningkatkan risiko terjadinya kegagalan kontrasepsi (Dian Furwasyih et al., 2022; Faranisa Salsabilah, 2024). Pada kasus ini, pemberian edukasi menggunakan komunikasi verbal yang jelas, konseling secara individual, serta keterlibatan suami sebagai pendamping membantu ibu memahami kondisi kehamilan, pentingnya pemeriksaan antenatal, serta pilihan kontrasepsi setelah persalinan.

Hasil pemeriksaan klinis menunjukkan kondisi ibu dan janin berada dalam keadaan baik selama masa observasi. Temuan tersebut sejalan

dengan penelitian Gracea Petricka et al. (2025), Yanbo Liu dan Wen Lv (2023), serta Bettina et al. (2022) yang menyatakan bahwa pemantauan antenatal secara teratur, pemeriksaan fisik, pemeriksaan laboratorium, dan pemantauan pertumbuhan janin merupakan komponen penting dalam mempertahankan kesehatan ibu dan janin serta mendeteksi komplikasi secara dini. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelayanan antenatal yang dilakukan sesuai standar mampu mempertahankan kesehatan ibu meskipun kehamilan terjadi secara tidak direncanakan.

Diagnosis kebidanan yang ditegakkan adalah ibu hamil G3P2A0 usia kehamilan 34 minggu dengan kehamilan tidak direncanakan akibat kegagalan kontrasepsi kondom pada penyandang tuna netra. Diagnosis tersebut disusun berdasarkan hasil pengkajian subjektif dan objektif sesuai pendekatan manajemen kebidanan Varney. Permasalahan yang diidentifikasi tidak hanya berkaitan dengan kondisi kehamilan, tetapi juga kebutuhan ibu terhadap informasi kesehatan reproduksi yang mudah dipahami, dukungan keluarga, serta perencanaan kontrasepsi yang lebih efektif setelah persalinan.

Penatalaksanaan yang diberikan meliputi pemeriksaan antenatal secara komprehensif, edukasi

mengenai perubahan fisiologis dan tanda bahaya kehamilan trimester ketiga, konseling kesehatan reproduksi, konseling kontrasepsi, edukasi mengenai persiapan persalinan dan pemberian air susu ibu eksklusif, pemantauan pertumbuhan janin, pemberian tablet tambah darah sesuai program, serta pelibatan suami dan keluarga dalam setiap proses edukasi dan pengambilan keputusan. Komunikasi dilakukan secara verbal dengan bahasa yang sederhana, jelas, dan disesuaikan dengan kebutuhan ibu sebagai penyandang tuna netra. Penatalaksanaan tersebut sejalan dengan rekomendasi World Health Organization (2021), Dian Furwasyih et al. (2022), dan Shellita et al. (2024) yang menekankan pentingnya pelayanan kesehatan reproduksi yang inklusif, komunikasi yang adaptif, serta konseling kontrasepsi berkelanjutan bagi perempuan penyandang disabilitas.

Keberhasilan asuhan ditunjukkan oleh meningkatnya pemahaman ibu mengenai kondisi kehamilan, kepatuhan dalam melakukan kunjungan pelayanan antenatal, tidak ditemukannya komplikasi selama kehamilan, serta keputusan ibu untuk menggunakan kontrasepsi implant sebagai metode kontrasepsi jangka panjang setelah persalinan.

SIMPULAN DAN SARAN

Tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan yang inklusif melalui penyediaan edukasi kesehatan reproduksi, konseling kontrasepsi yang berkesinambungan, serta komunikasi yang disesuaikan dengan kebutuhan ibu penyandang disabilitas. Institusi pendidikan diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam pengembangan pembelajaran mengenai asuhan kebidanan pada perempuan penyandang disabilitas. Peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian dengan jumlah subjek yang lebih besar dan cakupan yang lebih luas sehingga diperoleh bukti ilmiah yang lebih komprehensif dalam pengembangan pelayanan kebidanan yang inklusif. Selain itu, diperlukan peningkatan edukasi kepada ibu dan keluarga mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin, kesehatan reproduksi, penggunaan kontrasepsi yang tepat, persiapan persalinan, serta deteksi dini faktor risiko kehamilan untuk mencegah terjadinya komplikasi dan kehamilan tidak direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

'Ain, I.N. and H.S. (2026) 'Efektivitas dan Efek Samping Kontrasepsi

Non-Hormonal: Tinjauan Literatur dari Berbagai Pendekatan dan Metode', *Galen Jurnal Riset Ilmu Farmasi dan Kesehatan*, 2, pp. 824-839.

Abdullah, V.I. (2025) *Buku Manajemen Kebidanan Dari Asuhan Kehamilan Hingga Persalinan*. Indonesia: Poltekkes Kemenkes Medan.

Ane Khalishah Shessary Januaristy, H.A.R. (2025) 'Advokasi Sosial Hak Kesehatan Reproduksi Bagi Perempuan Penyandang Disabilitas Oleh Lembaga Swadaya Masyarakat', *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 8.

Anjani, N.K.P. (2025) 'Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi', *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12.

Arami, N. (2024) 'Hubungan Pengetahuan Pasangan Usia Subur dengan Kegagalan Pemakaian Kontrasepsi Pil di Puskesmas Bebesen Aceh Tengah', *Jurnal Pro-motif Preventif*, 7.

Astuti, D. (2022) 'Fenomena Kehamilan Tidak Direncanakan Pada Perempuan Menikah', *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 10.

Batubara, R.A. (2022) 'Faktor yang Berhubungan dengan Minat Pria Pasangan Usia Subur dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Kondom', *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 8.

Dian Furwasyih (2022) 'Peningkatan Pengetahuan Ibu Tunanetra tentang Kesehatan Kehamilan melalui Buku Suluh Bina Netra Sehat Reproduksi Berhuruf Braille', *Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(6).

- Ekayanti, M.R. (2023) 'Efektivitas Pem-anfaatan Ultrasonografi ter-hadap Pemeriksaan Ibu Hamil di Puskesmas Pamandegan Tahun 2023', *Bina Generasi Jurnal Kesehatan*, 1.
- Evi Zahara, L.S. (2026) *Kehamilan: Konsep, Asuhan, dan Aplikasi Klinis*. PT Cipta Digital Edukasi.
- Faranisa Salsabilah, H.T. (2024) 'Hak Kesehatan Seksual dan Reproduksi bagi Perempuan Penyandang Disabilitas', *Indonesian Journal of Social Science*, 2.
- Fund, U.N.P. (2022) *State of World Population 2022: Seeing the Unseen – The Case for Action in the Neglected Crisis of Unintended Pregnancy*.
- Handayani Fatiah (2021) 'E-Book as Educational Media "Aku dan Kehamilan Sehat-Ku": Narrative Review', *Jurnal Ners dan Kebidanan*.
- Lorensia Panselina (2022) 'Unintended Pregnancy and Antenatal Care Behavior in Indonesia', *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 10(3).
- Nurullah, F.A. (2021) 'Perkembangan Metode Kontrasepsi di Indonesia', *Cermin Dunia Kedokteran*, 48.
- Pitriani, R. (2021) 'Penerapan Pendokumentasian Asuhan Kebidanan Dengan Metode S-O-A-P Pada Praktik Bidan Mandiri', *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7.
- Rabiatuladawiyah (2025) 'Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. U di RSUD Kota Makassar', *Window of Midwifery Journal*, 6.
- Rahmidini, A. (2021) 'Analisis Kesesuaian Penggunaan Alat Kontrasepsi Dengan Tujuan Ber-KB Menggunakan Aplikasi e-KABE', *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah*, 17.
- Rampengan (2024) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pria terhadap Penggunaan Kontrasepsi Kondom di Kecamatan Tuminting Tahun 2023', *Medical Scope Journal*, 7. Available.
- Retnoningtyas, R.D.S. (2021) 'Pengaruh Hormon Human Chorionic Gonadotropin dan Usia Ibu Hamil terhadap Emesis Gravidarum pada Kehamilan Trimester Pertama', *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1.
- Risma (2022) 'Analisis Prevalensi Penggunaan Alat Kontrasepsi pada Wanita yang Telah Menikah di Indonesia melalui Pendekatan Spasial', *Syntax Literature: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7.